

---

# PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (DER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

**Vina Andriani**

Email: vina0802@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui profitabilitas (ROA), struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

**KATA KUNCI:** Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal (DER)

## PENDAHULUAN

Dalam pencapaian tujuan, perusahaan harus mampu mendanai semua kegiatan operasionalnya. Hal ini membuat perusahaan akan terdorong untuk memperoleh modal yang cukup dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Struktur modal menjadi penting bagi perusahaan karena keputusan struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar struktur modal berarti semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan menjadi penentu struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset*, maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup maka akan mengurangi penambahan utang karena semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan meningkatkan laba ditahan. Struktur aktiva menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana. Perubahan dari penjualan ini akan membawa

---

pengaruh pada keuntungan perusahaan dan akan memengaruhi perubahan aset perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Modal dalam perusahaan memiliki peranan yang penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena dampak dari pengelolaan struktur modal yang tidak tepat akan menyebabkan dampak yang buruk bagi keuangan perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 210): Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan yang dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Semakin besar struktur modal perusahaan, semakin besar risiko yang ditanggung karena semakin banyak biaya utang dalam melakukan kegiatan operasinya. Manajer keuangan perusahaan harus mengelola struktur modal dengan tepat agar perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik dan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 138): Permasalahan dari struktur modal adalah bagaimana agar perusahaan dapat memadukan komposisi dana permanen yang digunakannya dengan mencari paduan dana yang dapat meminimumkan biaya modal.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Struktur modal akan memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga pengambilan keputusan perlu dilakukan secara optimal agar dapat mencapai tujuan perusahaan karena struktur modal memiliki tingkat risiko dan jangka waktu yang berbeda. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 221): Semakin tinggi utang, semakin besar beban bunga tetap dan pembayaran kembali utang, dan semakin besar kemungkinan gagal bayar pada periode penurunan laba atau masa sulit.

Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada kegiatan investasi dan pertumbuhan penjualan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 139): “Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus membuat komposisi yang tepat dari panduan sumber dananya, sehingga diharapkan tingkat pengembalian investasinya dari sumber dana tersebut dapat memengaruhi harga saham melalui *return* yang diperoleh meningkat”. Sebagian besar perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal daripada dana eksternal. Argumen ini sejalan dengan *pecking order theory* dalam Prihadi (2013: 312): Perusahaan lebih mengutamakan

---

pendanaan secara internal. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan mengutamakan untuk menerbitkan sekuritas yang paling aman, seperti obligasi dan terakhir baru menerbitkan saham. Rasio yang digunakan dalam mengukur struktur modal salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2008: 157): *Debt to equity ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER), semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Dalam mengambil keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Dalam menganalisis pengaruh struktur modal, terdapat beberapa faktor penentu struktur modal yaitu mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan dalam mengelola aktiva (struktur aktiva) dan kemampuan dalam meningkatkan penjualan.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan akan mampu membiayai operasional perusahaan sehingga tidak perlu menambah utang yang lebih besar karena semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar laba ditahan perusahaan yang mampu digunakan untuk membiayainya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian tersebut memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhannya dengan dana yang dihasilkan secara internal. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah *asset* perusahaan. Tinggi rendahnya *return on assets* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan dan tingkat efisiensi dari operasional perusahaan. Menurut Hery (2016: 193): Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Harmono (2009: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi

---

perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini dikarenakan meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan perusahaan sehingga modal semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan menggunakan laba ditahan yang dimiliki untuk operasional perusahaan daripada menggunakan utang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013): Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka penggunaan utang akan semakin menurun.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva perusahaan akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal agar dapat memenuhi pendanaan perusahaan. Menurut Sari dan Haryanto (2013): “Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva”.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 39):

“Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.”

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 210):

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh dana akan menginvestasikannya pada berbagai aktiva yang mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi peminjam dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aktiva tertentu sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa pinjaman.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar akan memperoleh kepercayaan dari peminjam dana karena semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka dana yang diperoleh juga akan semakin besar. Perusahaan dengan

---

skala yang besar akan membutuhkan struktur aktiva yang besar pula untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013): Terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian lain juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016): Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva, maka struktur modal akan semakin meningkat.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi tanda perkembangan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi respon dari para investor. Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang pesat akan banyak mengandalkan modal eksternal. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan perusahaan untuk menggunakan utang. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Menurut Nugrahani dan Sampurno (2012): “Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dibanding dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempermudah perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern.”

Pertumbuhan penjualan dapat berdampak positif terhadap penggunaan struktur modal perusahaan. Menurut Nugrahani dan Sampurno (2012): Pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, banyak pinjaman, dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan memiliki kecenderungan meningkatkan utang perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, cenderung menggunakan utang yang besar karena perusahaan tersebut dengan banyak pinjaman mampu menanggung risiko. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012): Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian lain yang



---

didukung oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015): Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, maka penggunaan utang akan semakin tinggi.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebanyak 154 perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang diterapkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan program *software* SPSS 20. Variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dengan perbandingan EBIT dengan total aktiva, struktur aktiva perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva, dan pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan tahun  $t$  dikurangi penjualan tahun  $t-1$  dengan penjualan tahun  $t-1$ , sedangkan variabel dependen yaitu struktur modal (DER) dengan perbandingan total utang dengan total ekuitas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil uji analisis deskriptif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-1.2202	.8886	.083613	.1427514
STRUKTUR_AKTIVA	.0104	.9481	.384377	.2054825
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-.7341	5.9473	.119516	.3514311
DER	-31.7814	70.8315	1.282744	4.8341470
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas residual, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian telah terpenuhinya seluruh asumsi tersebut.

## 3. Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan Tabel 2 hasil pengujian hipotesis:

**TABEL 2**  
**PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), STRUKTUR AKTIVA,**  
**DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP**  
**STRUKTUR MODAL (DER)**

	B	t	F	R	Adjusted R. Square
Konstanta	-.744	-4.170			
ROA	-.376	-8.160**	29.244**	.451 <sup>a</sup>	.197
Struktur Aktiva	.153	1.985 *			
Pertumbuhan Penjualan	.081	1.770			

\*\*signifikansi level 0,01

\*signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,744 - 0,376 X_1 + 0,153 X_2 + 0,081 X_3$$

### b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,451. Nilai 0,451 bernilai positif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup dan searah antara *return on assets*, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio*. Nilai koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *return on assets*, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan

---

perubahan pada *debt to equity ratio* adalah 19,7 persen sedangkan sisanya sebanyak 80,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi *return on assets*, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio* layak digunakan sebagai model analisis.

d. Uji t

Hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian pengaruh *return on assets*, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,160, 1,985, dan 1,770. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

e. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil pengujian pada penelitian ini memperoleh hasil yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,01 dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,376 yang berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER). Hasil pengujian hipotesis ini yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER) dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER). Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin kecil struktur modal (DER), karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi utang, dimana perusahaan akan menggunakan dana internal perusahaan untuk operasional dan investasinya daripada menggunakan utang



---

karena perusahaan harus menanggung adanya beban. Pernyataan tersebut sesuai *pecking order theory* mengenai penggunaan dana internal yang lebih diutamakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER), yang dimana perusahaan lebih baik menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaannya daripada menggunakan utang.

## 2) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,048 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,153 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER). Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER) dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER). Artinya semakin tinggi jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi struktur modal (DER), karena perusahaan memiliki aktiva tetap yang besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER). Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dana akan lebih mudah diperoleh perusahaan karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.

## 3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal (DER)

Hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi yang dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebesar 0,078 yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan

---

terhadap struktur modal (DER). Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naray dan Mananeke (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak selalu mengakibatkan adanya peningkatan struktur modal (DER). Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan adanya kas yang lebih besar, dimana dana tersebut akan menjadi dana internal perusahaan sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal perusahaan sebagai sumber pendanaannya daripada menggunakan utang yang akan mengakibatkan adanya beban bagi perusahaan. Namun di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menggunakan dana dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa selain dana internal yang dimiliki perusahaan, dana eksternal juga diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka penggunaan utang dapat pula semakin meningkat. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memungkinkan untuk tidak berdampak pada struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang tinggi perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan nilai struktur modalnya sehingga akibatnya perusahaan dituntut untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan yang tinggi tetapi adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan adanya peningkatan struktur modal perusahaan.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan faktor lain, seperti ukuran perusahaan atau menggunakan pendekatan lain dari profitabilitas, serta mengganti objek penelitian lain untuk membandingkannya dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Kadek Irrine Devita, dan I Ketut Mustanda. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.3, hal.1772-1800.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuhnya dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Perspektif Bisnis*, vol.1,no.1, hal.17-32.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnanda, Putu Hary, dan Gusti Bagus Wiksuana. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.5, hal.1434-1451.
- Naray, Arlan Rolland, dan Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4". *Jurnal EMBA*, vol.3, no.2, hal.896-907.
- Nugrahani, Sarsa Meta, dan R. Djoko Sampurno. 2012. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)". *Diponegoro Business Review*, vol.1, no.1, hal.1-9.

- 
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta Pusat: PPM.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Devi Verena, dan A. Mulyo Haryanto. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Diponegoro Journal Of Management*, vol.2, no.3, hal.1-11.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi, dan Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.8, hal.5172-5199.
- Watung, Abraham Kelli Sion, Ivonne S. Saerang, dan Hizkia H. D. Tasik. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, vol.4, no.2, hal.726-737.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita, dan I Made Karya Utama. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal serta Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.3, hal.514-530.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi 8, buku dua. Jakarta: Salemba Empat.